

## Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

**Penulis:**  
Sariyanto<sup>1</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas Amir  
Hamzah<sup>1</sup>

**Korespondensi:**  
keluarga3366@gmail.com

**Histori Naskah:**  
Submit: 28-02-2023  
Accepted: 01-03-2023  
Published: 15-03-2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, artinya peneliti akan mengkuantifikasi semua data yang diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil: Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas ( $0,798 > 0,05$ ). Return On Aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas ( $0,002 < 0,05$ ). Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas ( $0,508 > 0,05$ ). Secara simultan CR, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas ( $0,007 < 0,05$ ). Nilai Adjusted R-squared sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel independen diatas, sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Current Ratio dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Current Ratio, Return On Asset, serta Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Debt To Equity Ratio, Harga Saham, Return On Asset, Current Ratio

---

### Pendahuluan

Salah satu investasi alternatif untuk investor adalah saham. Banyak investor yang berinvestasi di saham karena investor memiliki harapan mendapatkan keuntungan dengan dividen yang tinggi atau capital gain. Investor membeli aset berharga dengan asumsi akan memperoleh keuntungan. Investasi sangat penting untuk dilakukan karena dapat menambah sumber penghasilan dan terhindar dari inflasi.

Harga saham yaitu aspek yang sangat penting serta perlu diamati investor saat berinvestasi, sebab harga saham menunjukkan nilai industri. Turun naiknya harga saham beriringan dengan kinerja industri, jika kinerja industri bagus, maka akan menjadi besar keuntungannya yang dimiliki dari kegiatan bisnis. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kualitas industri serta kebalikannya.

Salah satu aspek yang mempengaruhi harga saham ialah Current Ratio, yang menggambarkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan kepada investor, untuk mengetahui seberapa bagus sesungguhnya jumlah aset lancar industri untuk memastikan utang lancarnya. Kenaikan rasio ini dapat membagikan sinyal positif kepada pemilik industri jika industri mempunyai keahlian yang baik untuk melunasi kewajiban yang wajib secepatnya dilunasi. Investor pada kesimpulannya akan merespon sinyal positif ini serta menimbulkan peningkatan harga saham.

Aspek selanjutnya yaitu Return on Asset, yang menjelaskan perputaran aset dinilai dari penjualan. Jika ROA rendah manajemen mungkin tidak efisien sementara angka ROA tinggi menunjukkan bisnis berjalan lancar dan efisien, manajemen akan mencermati angka ROA di akhir tahun. Jika ROA tinggi, itu pertanda baik bahwa bisnis tersebut memanfaatkan aset yang sudah dimilikinya. Analisis ROA berguna

untuk perusahaan yang mempunyai kompetitor di perusahaan yang serupa.

Aspek berikutnya ialah *Debt to Equity Ratio*, yang menjelaskan sehat atau tidaknya suatu industri. Semakin kecil DER, akan semakin bagus karena terjamin untuk kreditur pada saat likuidasi. Untuk industri, jumlah utang tidak disarankan melampaui modal sendiri supaya beban lancarnya tidak begitu besar. DER yang kecil hendak menaikkan aksi positif dari pasar serta semakin baik keahlian industri untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya dikarenakan akibat yang muncul dari konsumsi pendanaan dari utang yang menyusut, sehingga saham akan meningkat.

Di penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2016 – 2019”, dikerjakan oleh Dian Indah Sari (2020). Penelitian ini menghasilkan bahwasanya CR serta DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian yang hendak dikerjakan ialah penambahan variabel penelitian, objek penelitian, dan periode penelitian. Penambahan variabel penelitian ini adalah ROA. Objek penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman. Periode penelitian ini adalah 2018-2022.

Urgensi penelitian ini untuk menyelidiki kembali apakah hasil yang diperoleh dengan CR, ROA, serta DER akan serupa terhadap harga saham di perusahaan subsektor makanan serta minuman, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memprediksi fluktuasi harga saham.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan menggunakan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh CR, ROA, dan DER secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022?

## Studi Literatur

### Penelitian Terdahulu

Di penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2016 – 2019”, dikerjakan oleh dian indah sari (2020). penelitian ini menghasilkan bahwasanya cr serta der berpengaruh signifikan terhadap harga saham. cr dan der secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Di penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.”, dikerjakan anna & salamaton asakdiyah (2018). penelitian ini menghasilkan bahwasanya cr serta roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. der tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. cr, der, dan roa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Di penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham”, dikerjakan oleh dede hendra (2019). penelitian ini menghasilkan bahwasanya CR, DER, serta ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Current Ratio

Murhadi (2015) menyatakan bahwasanya CR ialah rasio untuk mengukur seberapa besar keahlian perusahaan melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Jika CR terlalu besar menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki aset lancar dalam jumlah yang besar. Hal tersebut tidak mendapat imbal hasil yang besar dibandingkan dengan aset tetapnya. Menurut Hanafi serta Halim (2018:202) CR memperlihatkan jumlah kas perusahaan ditambah aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu 1 tahun. Adapun rumus menghitung CR :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Return On Asset

Kasmir (2016) mengatakan bahwasanya ROA ialah rasio yang dipakai guna mengukur keahlian industri dalam memperoleh laba dengan memakai semua aset yang dimiliki. ROA mencerminkan seberapa efisien manajemen industri menggunakan semua asetnya untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan bahwa memaksimalkan penggunaan aset berdampak besar pada pertumbuhan penjualan, yang berarti laba juga bertumbuh. Adapun rumus menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Debt To Equity Ratio

Kasmir (2017) menyatakan bahwasanya DER ialah rasio guna menilai utang dengan ekuitas. DER bisa membantu melihat seberapa banyak uang yang telah dibagikan kreditur kepada pemilik industri. DER menjelaskan guna menetapkan setiap rupiah modal yang dipakai sebagai penjamin utang. Apabila DER rendah, akan semakin baik keahlian perusahaan dalam memenehi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi proporsi utangnya pada struktur modal suatu perusahaan, berarti akan semakin tinggi tingkat utangnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Harga Saham

Houston (2014) menjelaskan harga saham ialah harga suatu saham yang terjadi di bursa saham disaat periode tertentu. Permintaan serta penawaran bisa mempengaruhi harga saham. Penawaran serta permintaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja industri dan kondisi keuangan industri, dan ekonomi makro. Dalam riset ini menggunakan harga penutupan dikarenakan harga saham di akhir periode diduga akan tetap dan pasar bursa tutup dari segala kegiatan transaksi.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada riset ini ialah semua perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 sebanyak 43 perusahaan.

Sampel

Sampel pada riset ini yaitu 7 perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampelnya dikerjakan dengan metode purposive sampling.

### Hipotesis

Adapun hipotesis penelitiannya seperti :

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini dianalisis dengan program SPSS versi 22.

Regresi linier berganda ini memiliki 4 asumsi yang perlu diuji terlebih dahulu untuk memenuhi penggunaannya, seperti :

Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan agar mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal ataupun tidaknya, dengan memakai Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diketahui dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 berarti data disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) guna mengetahui apakah terjadi gejala multikolinieritas di model regresi. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $VIF < 10$ , disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF > 10$ , disimpulkan terjadi multikolinearitas.
- c. Jika tolerance  $> 0.10$ , disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Jika tolerance  $< 0.10$ , disimpulkan terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwasanya uji heteroskedastisitas ialah uji asumsi klasik guna menguji apakah model regresinya menghasilkan perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke residual lainnya. Uji ini menggunakan uji Glejser dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , berarti terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan memakai nilai Durbin Watson dengan syaratnya ialah :

1. Jika  $0 < d < dL$ , disimpulkan auto korelasi positif.
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , disimpulkan auto korelasi negatif.
3. Jika  $dU < d < 4 - dU$ , disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Secara matematis model analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Return On Asset (ROA)

X3 = Debt to Equity Ratio (DER)

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini diperlukan adanya pengujian hipotesis, diperuntukan guna mengetahui apakah hipotesis yang sudah diuji ini ditolak ataupun diterima. Ada 3 pengujiannya diantaranya :

#### Uji T

Sugiyono (2018) menjelaskan Uji T guna melihat ada ataupun tidaknya pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini memiliki persyaratan :

- a. Apabila thitung  $>$  ttabel serta signifikansinya  $< 0,05$  terjadi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila thitung  $<$  ttabel serta signifikansinya  $> 0,05$  tidak terjadi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ghozali (2018) mengatakan Uji F memperlihatkan apakah seluruh variabel independen menghasilkan pengaruh dengan cara simultan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang dipakai ditentukan dengan membandingkan uji Fhitung serta Ftabel. Uji ini memiliki ketentuan :

- a. Apabila nilai Sig  $< 0,05$  ataupun Fhitung  $>$  Ftabel, berarti H0 ditolak, disimpulkan seluruh variable independen dengan cara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai Sig  $> 0,05$  ataupun Fhitung  $<$  Ftabel, berarti H0 diterima, disimpulkan seluruh variable independen dengan cara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Mulyono (2018) menjelaskan R<sup>2</sup> ialah menilai seberapa besar kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. R<sup>2</sup> mempunyai nilai antara 0 dan 1, dimana nilai R<sup>2</sup> yang tinggi mengindikasikan semakin besar juga kemampuan variable independen terhadap variabel dependen.

## Hasil

### Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan agar mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal ataupun tidaknya.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	898,72448877
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,093
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Diolah (SPSS 22)

Bersumber tabel tersebut, hasil menunjukkan nilai probabilitas berjumlah 0,111 yang disimpulkan penelitian ini mempunyai residual data yang terdistribusi secara normal dikarenakan menghasilkan nilai probabilitasnya lebih daripada 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen.

## 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (X1)	,634	1,576
	Return On Asset (X2)	,660	1,515
	Debt To Equity Ratio (X3)	,470	2,128

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber data : Diolah (SPSS 22)

Bersumber tabel tersebut hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwasanya :

- Nilai tolerance CR berjumlah  $0,634 > 0,10$  serta VIF berjumlah  $1,576 < 10$ , berarti variabel Current Ratio dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.
- Nilai tolerance ROA berjumlah  $0,660 > 0,10$  serta VIF berjumlah  $1,515 < 10$ , berarti variabel Return On Asset dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

c. Nilai tolerance DER berjumlah  $0,470 > 0.10$  serta nilai VIF berjumlah  $2,128 < 10$ , berarti variabel Debt To Equity Ratio dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

### 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-127,341	616,555		-.207
	Current Ratio (X1)	-49,572	79,431	-.124	-.624
	Return On Asset (X2)	7716,483	2902,356	.519	2,659
	Debt To Equity Ratio (X3)	105,428	445,964	.055	.238

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber data : Diolah (SPSS 22)

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya :

- Nilai probabilitas pada CR berjumlah  $0,537 > 0.05$ , disimpulkan Current Ratio tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Nilai probabilitas pada ROA berjumlah  $0,012 > 0.05$ , disimpulan Return On Asset tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Nilai probabilitas pada DER berjumlah  $0,815 > 0.05$ , berarti Debt To Equity Ratio tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

### 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>*</sup>	.323	.257	941,207	1,742

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (X3), Return On Asset (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber data : Diolah (SPSS 22)

Pembahasan :

$N = 35$

$d = 1,742$

$dL = 1,283$

$dU = 1,653$

$4-dL = 4-1,283 = 2,717$

$$4-dU = 4-1,653 = 2,347$$

$$1,653 < 1,742 < 2,347$$

Hasil nilai Durbin Watson berjumlah 1,742. Nilai dL serta dU dihasilkan dari tabel Durbin Watson dengan N = 35 serta K = 3. Dengan demikian nilai d terletak diantara dU dan 4-dU yang memiliki arti bahwasanya tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Di riset ini memakai regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta persamaan regresi

b1,b2,b3 = Koefisien regersi

X1 = Current Rasio

X2 = Return On Asset

X3 = Debt To Equity Rasio

E = Standard eror

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-161,805	938,199		-,172	,864
	Current Ratio (X1)	31,157	120,868	,048	,258	,798
	Return On Asset (X2)	15228,775	4416,468	,627	3,448	,002
	Debt To Equity Ratio (X3)	454,729	678,614	,144	,670	,508

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2020)

Berikut pembahasan dari tabel 4.5 :

$$\text{Harga Saham} = -161,805 + 31,157 \text{ CR} + 15228,775 \text{ ROA} + 454,729 \text{ DER} + E$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta berjumlah -161,805. Berarti, apabila nilai CR, ROA, serta DER nol, berarti nilai Harga Saham berjumlah -161,805.
2. Nilai koefisien regresi Current Ratio berjumlah 31,157. Berarti, apabila nilai variabel independen lainnya tetap serta Current Ratio terjadi peningkatan sebesar 1, berarti nilai Harga Saham naik sebanyak 31,157. Koefisien CR bernilai positif, berarti adanya hubungan yang searah antara CR dengan Harga Saham. Semakin meningkat CR maka Harga Saham akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi Return On Asset berjumlah 15228,775. Maka, apabila nilai variabel independen lainnya tetap serta ROA terdapat peningkatan sebanyak 1, maka nilai Harga Saham meningkat berjumlah

15228,775. Koefisien Return On Asset bernilai positif, berarti adanya hubungan yang searah antara ROA dengan Harga Saham. Semakin meningkat ROA maka Harga Saham semakin meningkat.

4. Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio berjumlah 454,729. Maka, apabila nilai variabel independen lainnya tetap serta DER mengalami peningkatan sebesar 1, berarti nilai Harga Saham meningkat sebanyak 454,729. Koefisien DER bernilai positif, berarti adanya hubungan yang searah antara DER dengan Harga Saham. Semakin meningkat DER maka Harga Saham juga semakin meningkat.

### Uji T

Uji T guna memeriksa ada ataupun tidak pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-161,805	938,199		-,172	,864
	Current Ratio (X1)	31,157	120,888	,048	,258	,798
	Return On Asset (X2)	15228,775	4416,456	,627	3,448	,002
	Debt To Equity Ratio (X3)	454,729	678,614	,144	,670	,508

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data

Yang Diolah (SPSS 2020)

$$ttabel = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 35-3-1) = t(0,025 ; 31) = 2,039$$

Menurut tabel pengujian diatas, maka uji parsial yang didapatkan dijelaskan yaitu :

a. Hasil uji t pada CR didapat nilai thitung berjumlah 0,258 < ttabel yaitu 2,039 serta nilai sig. 0,798 > 0,05, berarti H0 diterima serta H1 ditolak, berarti CR tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Hasil uji t pada ROA didapat nilai thitung berjumlah 3,448 > ttabel yaitu 2,039 serta nilai sig. 0,002 < 0,05, berarti H0 ditolak serta H2 diterima, disimpulkan ROA menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Hasil uji t pada DER didapat nilai thitung berjumlah 0,670 < ttabel yaitu 2,039 serta nilai sig. 0,508 > 0,05, berarti H0 diterima serta H3 ditolak, berarti DER tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji F

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen diperlukan adanya Uji F.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13077573,237	3	4359191,079	4,921	,007 <sup>b</sup>
	Residual	27461993,908	31	885870,771		
	Total	40539567,143	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt To EquityRatio (X3), Return On Asset (X2), Current Ratio (X1)

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2020)

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(3; 35-3) = F(3; 32) = 2,90$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan nilai Fhitung berjumlah 4,921 > Ftabel yaitu berjumlah 2,90 serta nilai signifikan 0,007 < 0,05, berarti hipotesisnya H0 ditolak serta H4 diterima. Disimpulkan CR, ROA, serta DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R2 dilakukan guna melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat.

**Tabel 8 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 <sup>b</sup>	,323	,257	941,207

a. Predictors: (Constant), Debt To EquityRatio (X3), Return On Asset (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2020)

Hasil pengujian diatas didapat nilai Adjusted R-Square berjumlah 0,257 ataupun 25,7%. Nilai itu menunjukkan bahwasanya variabel independen yang terdiri dari CR, ROA, serta DER dapat menjelaskan variabel Harga Saham berjumlah 25,7% serta sisanya 74,3% diterangkan variabel lainnya yang tidak dimasukan di riset..

### Pembahasan

Menurut pembahasan riset yang sudah dikerjakan, bahwasanya H1 ditolak. Dikarenakan dari analisis didapat nilai t hitung yang didapatkan 0,258 dimana lebih kecil daripada t tabel 2,039 (0,258 < 2,039) serta nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 (0,798 > 0,05). Hasil itu menunjukkan bahwasanya CR tidak menghasilkan pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil itu menjelaskan meskipun perusahaan likuid dikarenakan mempunyai lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancarnya sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Namun, investor cenderung tidak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, meskipun mereka menilai posisi keuangan perusahaan cukup baik untuk melunasi utang jangka pendek.

Menurut hasil riset yang sudah dikerjakan, bahwasanya H2 diterima. Hal itu bisa diperhatikan dari tabel Uji T bahwasanya nilai t hitung yang didapatkan 3,448 dimana lebih besar daripada t tabel 2,039 (3,448 > 2,039) serta nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (0,002 < 0,05). Hasil itu menyatakan

bahwasanya ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga kinerjanya, dikarenakan penambahan aset bisa dipakai dalam membiayai operasional perusahaan yang pada akhirnya memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan. ROA yang tinggi dapat memberi sinyal kepada pemegang saham bahwa pengembalian modal yang diinvestasikan lebih tinggi dan laba bersih perusahaan juga lebih tinggi. Hal tersebut mempengaruhi permintaan harga saham, sehingga harga saham meningkat.

Menurut hasil riset menunjukkan bahwasanya H3 ditolak. Hal itu bisa diperhatikan di tabel Uji T bahwa nilai thitung yang didapatkan 0,670 dimana lebih kecil daripada ttabel 2,039 ( $0,670 < 2,039$ ) serta nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ( $0,798 > 0,05$ ). Hasil itu menyimpulkan bahwasanya DER tidak menghasilkan pengaruh terhadap Harga Saham. Sebagian besar investor menghindari hutang perusahaan dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, itu menimbulkan risiko yang signifikan bagi pemegang saham. DER bukan salah satu faktor yang dicari investor ketika berinvestasi, tetapi dapat diperhatikan bahwasanya perusahaan dengan pendapatan tinggi dan hutang yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkannya. Dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dengan pendapatannya.

Menurut hasil riset yang sudah dikerjakan, bahwasanya H4 diterima. Hal tersebut bisa diamati dari tabel Uji F bahwasanya nilai Fhitung yang didapatkan 4,921 dimana lebih besar daripada Ftabel berjumlah 2,90 ( $4,921 > 2,90$ ) serta nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hasil itu menyatakan bahwasanya adanya pengaruh signifikan antara CR, ROA, serta DER terhadap harga saham.

## Kesimpulan

Menurut analisis serta penjelasan yang sudah dikemukakan, maka sebagai kesimpulannya : Current Ratio tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Return On Asset menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Debt To Equity Ratio tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio secara simultan menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

## Referensi

- Adriana. K., & Lukmanul. H. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18), 80-98.
- Anna, & Salamatun. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL FOKUS*, 8(1), 20-32.
- Barokah, R. (2023, Januari 2). *Uji Asumsi Klasik*. Diambil kembali dari <https://rezekibarokah.com/uji-asumsi-klasik/>
- Brigham, & Houston. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede. Hendra. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80-92.
- Fahmi, & Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Barang.
- Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (8 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Indra. F., & Aprilia. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *LAND JOURNAL*, 2(1), 11-22.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Krishnan. (2023, Januari 2). *Berikut Ini 4 Pengertian Metode Kuantitatif Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari <https://meenta.net/metode-kuantitatif/>
- Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(1), 12-18.
- Kusnandar, V. B. (2022, Oktober 14). *Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>.
- Mulyono, R. P., Aplonia, L. E., & U. K. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio(Der), Return On Asset(Roa) Terhadap Harga Saham. *DEDIKASI*, 1(2), 110-137.
- Murhadi, & Werner. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradana, M. (2022, Oktober 14 ). *Kelebihan dan Kekurangan Current Ratio*. Diambil kembali dari <https://investbro.id/current-ratio/>
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 66-77.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan ; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. (1 ed.). Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Tangngisalu, J. (2022). Current Ratio, Return on Asset, and Debt-to-Equity-Ratio on Stock-Price of Sector Property and Real Estate. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(1), 1-14.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (1 ed.). Yogyakarta: CV.Budi Utama.